Vol 03 Hal 21 - 29	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019

HUBUNGAN PELATIHAN HANTARAN PENGANTIN DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA WARGA BELAJAR DI PKBM INSAN MULIA DESA KEDAWONG KEC. DIWEK KAB. JOMBANG

Mohamad Rois Amrulloh
Indrawati Theresia

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: mohamadamrulloh@mhs.unesa.ac.id, **indrawatitheresia@unesa.ac.id**

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:
Pelatihan, motivasi berwirausaha

Abstrak

Hantaran pengantin merupakan hadiah atau persembahan yang diberikan keluarga calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin wanita sebagai bentuk penghormatan, atau dapat dikatakan juga bahwa hantaran pengantin atau peningset (jawa) merupakan tanda ikatan. Motivasi berwirausaha merupakan aspek utama untuk warga belajar melalui pendidikan pelatihan. Motivasi berwirausaha ini sebagai dorongan yang kuat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden penelitian adalah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus koresi product moment. Hasil penelitian menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel (0,686>0,361). Hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori kuat (interval 0,60-0,799). Hasil uji signifikan t hitung lebih besar t tabel (6,855>2,048) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar.

Abstract

Bridal delivery is a gift or offering given by the family of the bridegroom to the bride and groom as a form of respect, or it can also be said that the bridal delivery or peningset (Javanese) is a sign of bonding. Entrepreneurial motivation is a major aspect for citizens learning through training education. This entrepreneurship motivation is a strong motivation for someone to become an entrepreneur. The purpose of this study was to determine the correlation between bride delivery training and entrepreneurial motivation of citizens to study at PKBM Insan Mulia. This research method uses a quantitative approach to the type of correlational research. The number of respondents in this study were 30 residents who learned bridging delivery. Data collection techniques used were questionnaire, observation and documentation. Data analysis techniques using the product moment formula to analyze the results of the questionnaire.The results showed that the r count is greater than r table (0.686≥0.361) which means there is a positive correlation between bride delivery training with entrepreneurship motivation, Proven Ha is accepted and Ho is Rejected. The relationship between the two variables is included in the category of interval 0.60 - 0.799. Significant test results show that the price of t count is greater than t table (6.855≥2.048) meaning that there is a positive and significant relationship between bride delivery training programs and entrepreneurial motivation.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN **2580-8060**

Indonesia belum terlepas dari kemiskinan yang menjadi suatu problem yang cukup serius. Semenjak perjalanan kemerdekaan Indonesia tahun 1945 sampai dengan dampak dari kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan di masa Orde Baru dan Era Reformasi yang masih menyisakan kemiskinan dengan jumlah yang tidak sedikit serta masih banyak kesenjangan dari yang kaya dan yang miskin. Masalah kemiskinan, pengangguran dan ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi sorotan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, di desa maupun di perkotaan.

Kondisi di lapangan saat ini masih menunjukkan jumlah kemiskinan dan pengangguran adalah masalah klasik yang belum bisa terselesaikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data BPS pada bulan September 2018, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.332,15 ribu jiwa (10,85 persen), dan di Kabupaten Jombang jumlah penduduk miskin mencapai 120,19 ribu jiwa (9,56persen). Permasalahan ini harus segera diatasi agar tidak menjadi beban dalam pembangunan nasional. Masalah kemiskinan tidak terjadi di perkotaan saja tetapi juga di alami dipedesaan.

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting, Menurut UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam UU Sisdikanas Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan itu dibagi menjadi tiga yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang ditempuh melalui jalur persekolahan dan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di keluarga sementara pendidikan nonformal merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial, budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain, dimana layanan ini di fungsikan sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal.

Kementrian Agama (Kemenag) di Kabupaten Jombang, jumlah pasangan yang menikah dalam setahun mencapai lebih dari 12.000 pasangan pada tahun 2018. https://jatim.kemenag.go.id/13182/daftar-pernikahan. Dengan banyaknya angka pernikahan di Kabupaten jombang maka di perlukannya pelatihan yang selaras untuk membuat hantaran pengantin sebagai mahar/peningset pengantin.

Dalam setiap tradisi dan budaya, perkawinan selalu beriringan dengan pemberian harta atau benda bernilai yang biasa disebut mas kawin. Mahar atau mas kawin diberikan pihak mempelai laki-laki (keluarganya) kepada pengantin perempuan (keluarga perempuan) pada waktu tertentu. Kadang pemberi mahar adalah pihak keluarga atau mempelai perempuan. Pada cakupan yang lebih luas mahar bisa dalam bentuk perjanjian untuk melaksanakan pekerjaan tertentu selama beberapa waktu. Kisah Nabi Musa as dalam al-Quran mengingatkan kita akan hal ini. Secara sosial, sosiolog menjelaskan mahar berfungsi sebagai garansi secara ekonomi bagi perempuan ketika terjadi perceraian atau kematian suami. Mahar juga berperan dalam meningkatkan kerukunan dan kelanggengan keluarga.

Dalam tradisi masyarakat Indonesia baiasanya masih ada lagi yang diberikan kepada calon pengantin. Baik itu pemberian dari pihak laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya, seperti *uang japuik* di Pariaman yang diberikan kepada mempelai laki-laki. Bentuk hantaran ini sangat bergantung pada adat-istiadat pada setiap budaya, etnik dan suku yang sangat beragam. Selain dalam bentuk uang, kadang hantaran ini berupa perlengkapan kehidupan keluarga seperti perabotan rumah tangga.

Pada zaman dahulu hantaran ini berfungsi sebagai jaminan ekonomi bagi perempuan ketika suaminya meninggal. Karena pada masa itu, wanita tidak memiliki hak waris atas harta suami dan harta ayahnya sendiri. Tradisi yang hingga saat ini masih terus berlangsung menjadi simbol kedudukan ekonomi dan sosial. Semakin besar jumlah uang hantaran akan menunjukkan tingginya kedudukan ekonomi dan sosial seseorang.

Peningset atau hantaran biasanya terdiri dari seperangkat alat sholat, busana, kosmetik, kain panjang, kain kebaya, perlengkapan mandi dan lain lain yang dihias sedemikian rupa sehingga tampil cantik dan menarik. Namun untuk membuatnya diperlukan banyak latihan dan ketekunan. Saat ini Hantaran Pengantin dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan khususnya bagi remaja putri dan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang, sehingga dengan waktu luang tersebut mereka dapat diberdayakan untuk melakukan kegiatan yang positif.

Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

(PKBM). Berdasarkan pendapat (Sihombing, dalam Yulianingsih dan Lestari, 2013:83), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang di bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap hoby dan bakat warga masyarakat. PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal mempunyai alasan yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang pada umumnya berupa pelatihan. Kegiatan ini memungkinkan bahwa warga belajar dapat berkembang dan bisa berwirausaha yang lebih layak. Sekaligus dapat mendorong perbaikan ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan seperti ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya bagi masing-masing individu mereka.

PKBM dapat memilih kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Salah satu PKBM yang ada di Kabupaten Jombang yakni PKBM Insan Mulia, pada saat ini PKBM Insan Mulia melaksanakan program-program, seperti: keaksaraan fungsional terdiri dari PAUD, Paket A, Paket B, Paket C, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), TPQ, dan Bimbingan Belajar. Program lain yang berjalan saat ini adalah pembelajaran kewirausahaan dan interpreneur bagi warga belajar paket B dan paket C seperti halnya pelatihan Hantaran Pengantin, pelatihan komputer, pelatihan membuat aneka souvenir dan Kelompok Belajar Usaha (KBU).

Data dari PKBM Insan Mulia menunjukkan bahwa 50% dari warga belajar yang berjumlah 30 orang sudah memiliki suatu usaha sendiri, yaitu dapat melayani pemesanan Hantaran Pengantin dan hantaran wisuda. Sedangkan di desa Kedawong Kecamatan Diwek masih banyak perempuan belum memiliki keterampilan bekerja kisaran umur 18-40 tahun. Rata-rata perempuan usia produktif tersebut sudah menikah dan putus sekolah. Mereka kebanyakan hanya lulusan SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian PKBM Insan Mulia hadir untuk meningkatkan angka wirausaha warga belajar maka pelatihan Hantaran Pengantin memberikan dampak untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha masyarakat. Karena pelaksanaan pelatihan Hantaran Pengantin di PKBM Insan Mulia berdasarkan kebutuhan dan minat warga belajar untuk membuat hantaran trendy (masa kini) sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman saat ini. Selain itu pelatihan juga dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk lebih mandiri. PKBM Insan Mulia merupakan lembaga pendidikan nonformal yang aktif. Sehingga program-program yang dilaksanakan di PKBM Insan Mulia dapat berjalan dan mampu memberikan kontribusi yang tinggi untuk warga belajar dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.

Pendidikan nonformal berperan dalam mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat. Terutamanya mampu memberikan bekal dalam meningkatkan motivasi berwirausaha warga belajar untuk peningkatan kesejahteraan hidup melalui program pelatihan, khususnya pelatihan Hantaran Pengantin.

Pelatihan Hantaran Pengantin sesuai dengan petuntuk teknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan masyarakat, pelatihan Hantaran Pengantin meliputi : A. Kecakapan vokasional (menyiapkan alat dan bahan,menata tempat peralatan dan tempat pembuatan, membuat asesoris hantaran, membuat tanda panitia, membungkus kado, membuat souvenir, merangkai Hantaran Pengantin, merapikan tempat kerja) B. Kecakapan personal (Pembentukan sikap kewirausahaan). Setiap indikator tersebut harus dikuasai oleh warga belajar pelatihan membuat Hantaran Pengantin. Sehingga warga belajar memiliki motivasi berwirausaha yang baik. Seperti pendapat Brancu, (2012:223) seorang wirausaha harus memiliki karakteristik bawaan tertentu, individu dengan karakteristik kewirausahaan ditemukan di semua kalangan masyarakat, utamanya dalam motivasi berwirausaha dalam dirinya masing-masing.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Insan Mulia, lembaga tersebut mampu menghasilkan lulusan yang produktif dan berwirausaha. hal ini dibuktikan dengan 50% lulusan pelatihan hantaran pengantin dapat mendirikan usaha dan mengambangkan usahanya dengan kata lain mereka mampu hidup berwirausaha, dapat mengatasi prblematika hidupnya sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Dalam konteks tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Hubungan antara Pelatihan Hantaran Pengantin dengan Motivasi Berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia Desa Kedawong Kec. Diwek Kab. Jombang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis

penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pelatihan Hantaran Pengantin (variabel independen) dengan Motivasi Berwirausaha (variabel dependen). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2007). Menurut Riyanto (2007) ciri-ciri dari penelitian korelasional adalah:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.
5. Datanya berskala interval.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah PKBM Insan Mulia yang beralamatkan di desa Kedawong, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti pelatihan yaitu 30 orang . Pengambilan sampel menggunakan teknik studi populasi sehingga keseluruhan lulusan pelatihan menjadi sampel untuk dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL

A. Profil PKBM Insan Mulia Jombang

Letak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Insan Mulia berada ditengah jantung kota, tepatnya berada disebelah selatan alon-alon kota jombang, Kecamatan Diwek lebih kurang 3 km dari jalan Jombang-Malang. Adapun keberadaan gedung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Insan Mulia Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang terdiri dari ruang ketua, ruang tamu, ruang praktek kursus menjahit, ruang secretariat PKBM, ruang computer, taman baca masyarakat serta gudang.

PKBM Insan Mulia memiliki tenaga kerja yang berjumlah delapan belas orang, yang terdiri dari kepala PKBM, sekretaris, bendahara dan tutor keaksaraan fungsional dan pelatihan Hantaran. Ketenagaan yang ada di PKBM Insan mulia tidak ada batas pembela antara pimpinan dengan bawahan semua saling membantu dan bekerjasama antara satu dengan yang lain, sehingga dapat menciptakan semangat kerja sesuai dengan visi dan misi PKBM.

B. Pelatihan Hantaran Pengantin

Pelatihan Hantaran Pengantin adalah salah satu program yang ada di PKBM Insan Mulia, program ini ditunjukan kepada warga belajar di PKBM Insan Mulia yang bertujuan agara masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, serta pengampuan agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatan. Pelatihan Hantaran pengantin dilaksanakan selama 3 bulan dan waktu pembelajaran setiap hari senin sampai kamis pukul 15.00-17.00 WIB. dengan sistem pembelajaran 30% teori dan 70% praktik. Daftar unit kompetensi yang diajarkan meliputi : 1) Kecakapan Vokasional. Kecakapan vokasional yang diajarkan dalam pelatihan hantaran pengantin meliputi : a. Menyiapkan alat dan bahan. Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan yang dibutuhkan dalam hal menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan hantaran pengantin, ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh warga belajar. b. Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan. Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan yang dibutuhkan dalam menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran pengantin. C. Membuat asesoris hantaran. Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk pembuatan aksesoris hantaran. d. Membuat tanda panitia. Unit kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan peserta dalam hal membuat tanda panitia dalam sebuah acara. e. Membungkus kado. Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan yang merupakan salah satu hal yang mutlak harus dikuasai oleh warga belajar yaitu membungkus kado dalam sebuah hantaran pengantin. f. Membuat souvenir. Kompetensi ini merupakan kompetensi dalam hal pembuatan souvenir seperti apa diinginkan oleh pemesanan hantaran, seperti hantaran tradisional atau hantaran modern. g. Merangkai hantaran pengantin. Keterampilan selanjutnya bagi perangkai hantaran hantaran adalah keterampilan merangkai komponen hantaran

yang telah dibuat, pada kompetensi ini akan sangat menentukan bagaimana kualitas hantaran yang dirangkai. h. Merapikan tempat kerja. Sebagai penutup bagi pembuat hantaran adalah kecakapan dalam merapikan kembali tempat kerja setelah pembuatan hantaran telah selesai. 2) Kecakapan personal. a. Pembentukan sikap kewirausahaan. Penanaman sikap kewirausahaan merupakan salah satu focus dalam pelatihan hantaran pengantin, diharapkan setelah mengikuti pelatihan hantaran warga belajar mampu memiliki jiwa wirausaha. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian kewirausahaan adalah gabungan kreatifitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Data yang menjadi sumber penelitian adalah data yang berasal dari angket pelatihan hantaran pengantin dan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia Jombang. Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 20 orang yaitu dari sebagian peserta pelatihan hantaran pengantin rambut. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data angket untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut.

no	angket pelatihan hantaran pengantin				Angket Motivasi Berwirausaha		
	Hasil r SPSS	r Tabel N	Ket		Hasil r SPSS	r Tabel N	Ket
1	0,601	0,444	Valid		0,676	0,444	Valid
2	0,606	0,444	Valid		0,726	0,444	Valid
3	0,472	0,444	Valid		0,676	0,444	Valid
4	0,546	0,444	Valid		0,620	0,444	Valid
5	0,601	0,444	Valid		0,726	0,444	Valid
6	0,453	0,444	Valid		0,584	0,444	Valid
7	0,653	0,444	Valid		0,638	0,444	Valid
8	0,481	0,444	Valid		0,713	0,444	Valid
9	0,718	0,444	Valid		0,702	0,444	Valid
10	0,472	0,444	Valid		0,638	0,444	Valid
11	0,653	0,444	Valid		0,620	0,444	Valid
12	0,601	0,444	Valid		0,620	0,444	Valid
13	0,590	0,444	Valid		0,702	0,444	Valid
14	0,472	0,444	Valid		0,357	0,444	Tidak
15	0,601	0,444	Valid		0,551	0,444	Valid
16	0,608	0,444	Valid		0,502	0,444	Valid
17	0,653	0,444	Valid		0,713	0,444	Valid
18	0,193	0,444	Tidak		0,510	0,444	Valid
19	0,411	0,444	Tidak		0,052	0,444	Tidak
20	0,453	0,444	Valid		0,712	0,444	Valid
21	0,417	0,444	Tidak		0,553	0,444	Valid
22	0,609	0,444	Valid		0,620	0,444	Valid
23	0,590	0,444	Valid		0,726	0,444	Valid
24	0,463	0,444	Valid		0,192	0,444	Tidak
25	0,466	0,444	Valid		0,726	0,444	Valid
26	0,653	0,444	Valid		0,713	0,444	Valid
27	0,348	0,444	Tidak		0,702	0,444	Valid
28	0,600	0,444	Valid		0,547	0,444	Valid
29	0,193	0,444	Tidak		0,382	0,444	Tidak
30	0,546	0,444	Valid		0,502	0,444	Valid

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Kedua Variabel

Angket penelitian yang disebarkan kepada 20 responden sebelum uji validitas dan reliabilitas sebanyak 60 butir pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan untuk angket pelatihan (Variabel X) dan 30 pernyataan untuk angket motivasi berwirausaha (Variabel Y). Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil untuk angket pelatihan terdapat 25 butir pernyataan yang valid sedangkan untuk angket motivasi berwirausaha terdapat 26 butir pernyataan yang valid. Untuk item pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Sehingga jumlah butir pernyataan dari angket penelitian sebanyak 51 pernyataan.

2. Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.851	.854	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.887	2

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas kedua Variabel

Intrumen penelitian dikatakan valid jika setiap butir pernyatan memiliki hasil r hitung SPSS lebih besar dari r tabel N dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0,349 sedangkan instrument dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati angka 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Batasan Skor Reliabilitas

Skor	Reliabilitas
<0,50	Rendah
0,50 - 0,60	Cukup
0,70 - 0,80	Tinggi
>0,80	Sangat Tinggi

(Jogiyanto, 2008: 52)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket pelatihan sebesar 0,854 sehingga menunjukkan bahwa tingkat reliabel pernyataan adalah **sangat tinggi**. Sedangkan untuk pernyataan angket motivasi berwirausaha tingkat reliabilitas sebesar 0.887, juga menunjukkan bahwa tingkat reliable adalah **sangat tinggi**.

D. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 30 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel, yaitu data pelatihan hantaran pengantin dan Motivasi beriwirausaha peserta didik adalah sebagai berikut :

Hasil angket penelitian akan digunakan untuk menghitung uji normalitas data, uji reliabilitas data dan uji korelasi dengan rumus SPSS16.0.

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan Hantaran Pengantin	Motivasi Berwirausaha
N		30	30
Normal Parameters[a]	Mean	78.2[illegible]	81.93
	Std. Deviation	3.393	3.311
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.187
	Positive	.169	.187
	Negative	-.151	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		[illegible]	1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.245

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3.4
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan SPSS "Kolmogorov-Smirnov". Hasil uji normalitas data di atas menunjukkan data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai sig pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk pelatihan sebesar 0,390 dan motivasi berwirausaha sebesar 0,245. Jadi nilai sig dari kedua angket >0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) maka kedua angket penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji korelasi product moment. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia Kab. Jombang.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Korelasi antara Pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar.

Correlations

		Pelatihan Hantaran Pengantin	Motivasi Berwirausaha
Pelatihan Hantaran Pengantin	Pearson Correlation	1	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Berwirausaha	Pearson Correlation	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,686 dan N=30 dengan taraf signifikan 5% maka harga r- tabel diketahui sama dengan 0,361. Ketentuan bila r-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima Ha di tolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha di terima dan Ho di tolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang atau Ha diterima, karena r hitung (0,686) lebih besar dari r-tabel (0,361) yang artinya jika warga belajar semakin aktif dalam mengikuti pelatihan hantaran pengantin maka motivasi berwirausaha semakin meningkat.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(jogiyanto, 2008)

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan intreprestasi pada koefisien korelasi, hubungan antara pelatihan dengan motivasi berwirausaha dengan nilai r hitung sebesar 0,686 adalah kuat. Setelah mengetahui nilai korelasi *product moment* atau nilai *r* – hitung selanjutnya adalah menghitung harga *t* untuk mengetahui tingkat signifikasinya digunakan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.686\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.686^2}}$$

$$t = \frac{0.686\sqrt{28}}{\sqrt{1-0.4705}}$$

$$t = \frac{0.686\sqrt{28}}{0.5295}$$

$$t = \frac{3.6299}{0.5295}$$

$$t = 6{,}855$$

Diketahui nilai t- hitung sebesar 6,855 dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t – tabel digunakan untuk mempertimbangkan α = 0.05 uji dua pihak dan dk = n-2 =30 sehingga ditentukan t – tabel sebesar 2,042. Jika dibandingkan menunjukan nilai t – hitung lebih besar dari t-tabel (6,855 > 2,042) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Hasil penilitian yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia. Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari analisis data pendukung yaitu observasi dan dokumentasi. Melalui berbagai prosedur penilitan, penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan literature yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun kedalam sebuah subyek, sampai pada penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif dan sistematis.

Berdasarkan data hasil lapangan, proses pelatihan hantaran pengantin yang diselenggarakan oleh PKBM Insan Mulia melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai ddan evaluasi yang terukur. Pelatihan hantaran pengantin merupakan program yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang hantaran pengantin yang diberikan baik teori maupun praktek yang diberikan kepada masyarakat yang belum memiliki keterampilan apapun. Program pelatihan hantaran ini telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat yang mengikuti pelatihan terutama dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha. Pelatihan hantaran pengantin dalam penelitian ini mengukur adakah hubungan dengan motivasi berwirausaha.

Konsep pelatihan diungkapkan Dearden (dalam Kamil. 2012:7) menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efiensi kerja. Sejalan dengan hal ini Moekijat (dalam Kamil, 2012:11) mengatakan bahwa tujuan namun dari pelatihan adalah untuk :

Pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif

Pelatihan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan seara maksimal, dan

Pelatihan juga untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja sama.

Adanya pelatihan menunjukan terdapat hubungan dengan motivasi berwirausaha warga belajar. Kondisi ini dapat dilihat dari penguasaan warga belajar dalam membuat hantaran pengantin. Koefisien tersebut diukur melelui beberapa indikator pelatihan hantaran.

Uji statistic yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelatihan hantaran pengantin memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berwirausaha warga belaja di PKBM Insan Mulia yang di tunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,686≥ 0,361). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika warga belajar semakin semangat dalam mengikuti pelatihan maka motivasi berwirausaha semakin

meningkat. Sebaliknya jika warga belajar tidak semangat dalam mengikuti pelatihan maka motivasi berwirausaha semakin menurun.

Berdasarkan tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien dapat dilihat bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang kuat dengan memotivasi warga belajar karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini berarti Ho di tolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia dan Ha di terima. Hasil Uji signifikan juga menunjukkan bahwa t hitunglebih besar dari pada t tabel (6,885≥2,048) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan hantaran pengantin dengan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia Kab. Jombang.

Kondisi tersebut telah memberikan makna secara aplikatif pendidikan nonformal ditengah masyarakat yang berperan penting meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peluang yang ada melalui pelatihan dan kurus untuk masyarakat. Pada dasarnya pelatihan dapat mendukung motivasi berwirausaha seseorang. Pada penelitian ini pelatihan yang dapat memberi motivasi berwirausaha adalah pelatihan hantaran pengantin.

Pelatihan hantaran pengantin merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta dapat mengurangi angkat pengangguran yang lebih banyak di wilayah Kabupaten Jombang. Pelatihan hantaran pengantin ini mengukur seberapa jauh penguasaan pengetahuan kompetensi dan keterampilan warga belajar. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan hantaran pengantin adalah agar lulusan dapat bekerja dengan professional dengan memiliki pengetahuan motivasi serta keterampilan, dapat berwirausaha dengan usaha mandiri, menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan sehingga kehidupan masyarakat lebih sejahtera.

Terselenggaranya berbagai program dan satuan pedidikan nonformal dalam rangka meningkatkan kterampilan, kemampuan atau kompetensi dan mendorong masyarakat untuk tumbuh mengembangkan petensi dan menemukan sendiri kemampuan yang ada pada dirinya terutama di bidang hantaran pengantin agar dapat mandiri.

Hasil angket dan observasi dapat dianalisis sebagai berikut: Indikator pelatihan hantaran pengantin yakni Tujuan dan Sasaran, Para pelatih, Materi pelatihan, Metode pelatihan, Peserta pelatihan. Berdasarkan perhitungan tiap sapek bahwa penguasaan warga belajar terhadap pelatihan hantaran pengantin memiliki nilai tertinggi yaitu membuat hantaran pengantin tradisional sebesar 86,6% dan nilai terendah yaitu materi pembuatan hantaran pengantin modern sebesar 73,7%. Apabila proses dilakukan dengan matang, maka pelatihan akan berjalan sesuai dengan keinginan. Proses membuat hantan pengantin yang baik juga harus dimiliki seseorang terutama wirausahawan. Berdasarkan observasi dilakukan peserta pelatihan mengikuti pelatihan hantaran pengantin dengan semangat. Ini dikarenakan keinginan warga belajar untuk memahami dan mempretekkan apa yang telah dipelajarinya, dalam hal ini warga belajar menginginkan jika pelatihan sudah selesai mereka mampu membuka usaha hantaran pengantin. Berdasarkan dengan hal tersebut Notoatmodjo (2009:16) menyebutkan bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khususnya seseorang atau kelompok orang. Dengan keterampilan yang dimiliki maka timbullah sebuah dorongan untuk berwirausaha.

Pada indikator motivasi berwirausaha dengan 6 indikaro yaitu ambition for freedom (ambisi kemandirian), self realization (realisasi diri), pushing factors (faktor pendukung), percaya diri, beroriran tasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko. Berdasarkan hasil perhitungan tiap aspek nilai tertinggi yaitu berani memulai sebuah usaha sebesar 88%, sedangkan aspek yang memiliki nilai terandah yaitu mengembangkan hobi dalam bisnis sebesar 70,8%. Berani memulai sebuah usaha merupakan indikator dari percaya diri dimana dijelaskan bahwa seseorang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya hal ini sejalan dengan (Alma, 2013:53) terbukti dilapangan kepercayaan diri warga belaja sangat baik ada beberapa faktor yang menjadikan warga belajar sangat percaya diri mereka mampu menerrima pesanan hantaran pengantin modern atau trendy masa kini sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Kepercayaan diri ini akan menjadi kunci keberhasilan dalam berusaha seperti yang dikemukakan oleh Soeparman dan Wirasasmita bahwa kunci keberhasilan dalam bisni adalah memahami diri sendiri. Oleh sebabitu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran untuk pihak terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran pada aspek hantaran pengantin masih rendah, hendaknya warga belajar tutor lebih update untuk memberikan inovasi karya baru yang mudah dimengerti dan dipahami.
2. Motivasi berwirausaha warga belajar dalam mengembangkan hobi dalam bisnis dirasa masih kurang, hendaknya tutor lebih memberikan motivasi atau dorongan dan menambah materi tentang kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Sehingga warga belajar terdepan dalam mengembangkan hobi dalam bisnis serta lebih kreatif dan matang dalam berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengungkapkan lebih jauh mengenai variabel yang lain terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Insan Mulia desa kedawong Kec. Diwek Kab. Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik kabupaten jombang. Statistik Daerah. (Online). Diakses dari http://jombang.bps.go.id tanggal 28 februari 2019

Brancu, Laura. 2012. "Study on student's motivations for entrepreneurship in Romaria". *Procedia-social and behavioral Sciences* Vol:62.223-231.

Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Jatim.bps.go.id (Diakses pada tanggal 20 februaripukul **14**:30WIB).

Kamil, mustofa. 2012. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi*. Bandung ALFABETA.

Kantor Kementrian Agama kabupaten jombang https://jatim.kemenag.go.id/13182/daftar-pernikahan

Kurikulum Kursus dan Pelatihan Hanataran Berbasis KKNI. 2015. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Marzuki, Saleh. 2012. Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi). Malang: PT REMAJA ROSDAKARYA

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT RinekaCipta.

Riyanto, Yatim.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G. Bandung : ALFABETA.

Venesaar, Ene. (2006). "Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology". *TUTWPE Working Papers*. (154), 97-114.

Yulianingsih, Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari. 2013. Pedidikan Masyarakat.